

DARI AYAT KE HAYAT: EKSPLORASI PEMAKNAAN ALKITAB OLEH SISWA SMA

Aries Irman Laasing¹, Robert Siby^{*2}, Deisye Supit³, Juwiner Kasingku⁴

¹ariesirmanl@gmail.com, ^{*2}rsiby@unklab.ac.id, ³deisyesupit@unklab.ac.id ,

⁴kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the meaning-making of the Bible by high school students through the "From Verse to Life" mechanism, its supporting factors, and the role of Christian Religious Education (PAK) teachers. This study uses a Descriptive Qualitative method with a Systematic Literature Review (SLR) approach and the PRISMA 2020 protocol to analyze 15 scientific articles from Google Scholar, Garuda, and Neliti using thematic analysis. The results reveal that understanding the Bible is a dynamic process encompassing cognitive, affective, and psychomotor dimensions that significantly influence students' character and spirituality formation. Internal supporting factors include critical thinking and the search for identity, while external factors include the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka), creative learning methods, and digital accessibility. A found challenge is the shift in the meaning of sanctity regarding digital Bible media, which potentially weakens the depth of message integration. PAK teachers are proven to play a central role as guides bridging biblical texts with students' real-life contexts. In conclusion, integrating sacred texts into actual life requires a combination of personal spiritual discipline, innovative educational system support, and contextual educator guidance.

Keywords: Bible meaning-making, Christian Religious Education, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemaknaan Alkitab oleh siswa SMA melalui mekanisme "Dari Ayat ke Hayat", faktor pendukungnya, serta peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan protokol PRISMA 2020 untuk menganalisis 15 artikel ilmiah dari basis data Google Scholar, Garuda, dan Neliti dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemaknaan Alkitab merupakan proses dinamis yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memengaruhi pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara nyata. Faktor pendukung internal meliputi berpikir kritis dan pencarian jati diri, sedangkan faktor eksternal mencakup implementasi Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran kreatif, dan aksesibilitas digital. Tantangan yang ditemukan adalah pergeseran makna kesucian pada media Alkitab

digital yang dapat melemahkan kedalaman integrasi pesan. Guru PAK terbukti memegang peran sentral sebagai pembimbing yang menjembatani teks Alkitab dengan kehidupan siswa agar relevan. Kesimpulannya, integrasi teks suci ke kehidupan nyata memerlukan gabungan disiplin rohani pribadi, dukungan sistem pendidikan inovatif, dan bimbingan pendidik yang kontekstual.

Kata Kunci: Pemaknaan Alkitab, Pendidikan Agama Kristen, Systematic Literature Review

A. Pendahuluan

Penelitian atau kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pemaknaan Alkitab oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kehidupan mereka sehari-hari, mengidentifikasi faktor-faktor pendukungnya, serta menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pembimbing. Alkitab dihormati sebagai Kitab Suci dan Firman Allah yang diilhami oleh Roh Kudus, yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran iman serta etika moral bagi orang Kristen. Oleh karena itu, Alkitab seharusnya tidak hanya dibaca sebagai teks keagamaan semata, melainkan harus dimaknai dan dihubungkan secara langsung dengan kehidupan manusia. Mengetahui isi Alkitab secara kognitif (pemahaman) belum cukup jika tidak disertai dengan penghayatan secara afektif dan tindakan nyata secara psikomotorik (pemaknaan), sehingga tercipta

integrasi yang utuh antara teks suci (ayat) dan realitas kehidupan (hayat).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya persoalan yang saling bertolak belakang. Siswa SMA berada pada fase remaja yang sangat krusial, sebuah masa yang sering ditandai dengan gejolak pencarian jati diri, emosi yang labil, serta kerentanan terhadap pengaruh luar. Di tengah derasnya tantangan arus globalisasi dan teknologi, generasi muda sangat mudah menyerap pola hidup sekuler yang kerap kali bertentangan dengan iman Kristen. Ironisnya, banyak siswa SMA saat ini membaca Alkitab sekadar sebagai rutinitas ibadah atau untuk memenuhi tuntutan akademik sekolah tanpa adanya penghayatan yang mendalam. Kurangnya minat untuk menggali dan menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup berdampak pada minimnya implementasi nilai-nilai Kristiani, yang pada akhirnya menghambat

pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah berupaya mengkaji isu-isu yang berhubungan dengan topik ini. Rimbo (2024), dalam penelitiannya di SMA Negeri 4 Tana Toraja, menemukan bahwa karakter dan kerohanian siswa tidak terbentuk dengan baik akibat minimnya waktu untuk belajar Alkitab dan mengimplementasikan pesannya di kehidupan nyata. Di sisi lain, penelitian oleh Siahaan dkk. (2021) di SMA YAPIM Air Bersih Medan membuktikan adanya hubungan antara tingkat literasi Alkitab dengan spiritualitas siswa dalam pembelajaran agama. Senada dengan hal itu, kajian oleh Mau dkk. (2021) di SMK Negeri 1 Parindu juga menyimpulkan bahwa aktivitas membaca Alkitab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual anak-anak Kristen.

Dari sintesis berbagai literatur tersebut, ditemukan adanya celah penelitian (research gap) yang jelas. Penelitian-penelitian terdahulu dominan menitikberatkan kajian pada aspek literasi Alkitab—yakni sebatas pemahaman kognitif atau intensitas membaca teks suci. Sementara itu, penelitian ini mengisi celah tersebut

dengan berfokus secara spesifik pada pemaknaan Alkitab. Berbeda dengan pemahaman, pemaknaan merupakan proses aktif yang mendefinisikan bagaimana individu memperlakukan isi Alkitab untuk dihidupi dalam keseharian (dimensi afektif dan psikomotorik).

Oleh sebab itu, posisi penelitian ini adalah untuk mengembangkan perspektif dari temuan-temuan sebelumnya dengan memetakan mekanisme perubahan "Dari Ayat ke Hayat" menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini memposisikan dirinya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait cara siswa SMA memaknai firman Tuhan, sekaligus menyoroti peran sentral guru PAK dalam melakukan kontekstualisasi agar teks kuno Alkitab dapat terus relevan dalam menjawab pergumulan hidup remaja di era modern..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan SLR merupakan pendekatan terstruktur dan metodologis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menggolongkan,

mengevaluasi, serta menggabungkan secara kritis semua literatur penelitian yang terkait dengan subjek pemaknaan Alkitab oleh siswa SMA. Proses peninjauan literatur dilakukan secara sistematis menggunakan protokol yang ditetapkan untuk memastikan kejelasan, objektivitas, serta ketepatan hasil studi.

Desain Penelitian

Pendekatan eksploratif ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana siswa SMA memaknai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena desainnya bersifat tinjauan literatur sistematis, penelitian ini tidak mengambil data langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan hasil-hasil riset sebelumnya untuk digabungkan dan dipetakan pola kunci serta kesenjangan (research gap) yang ada.

Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal dan hasil penelitian publikasi yang relevan. Pencarian dibatasi pada literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu enam tahun terakhir, yakni tahun 2020 hingga 2026. Pencarian artikel dilakukan melalui

tiga basis data akademik utama, yaitu Google Scholar, Garuda, dan Neliti.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaporkan menggunakan pedoman protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) 2020 agar proses pemilahan literatur sistematis, terukur, dan akurat. Tahapan pengumpulan meliputi: Pertama, Identifikasi, yaitu pencarian awal menggunakan kata kunci seperti “Pemaknaan Alkitab siswa SMA”, “Alkitab Siswa SMA”, “Pemahaman Alkitab”, dan “Literasi Alkitab” yang menghasilkan 39 artikel. Kedua, Penyaringan (Screening) untuk menghapus duplikasi dan artikel yang tidak relevan secara abstrak, dilanjutkan dengan uji kelayakan (Eligibility) berdasarkan kriteria inklusi fokus pada siswa SMA. Ketiga, Dimasukkan (Included), di mana pada akhirnya terdapat 15 artikel ilmiah berkualitas yang lolos seleksi untuk dikaji secara komprehensif.

Teknik Analisis Data

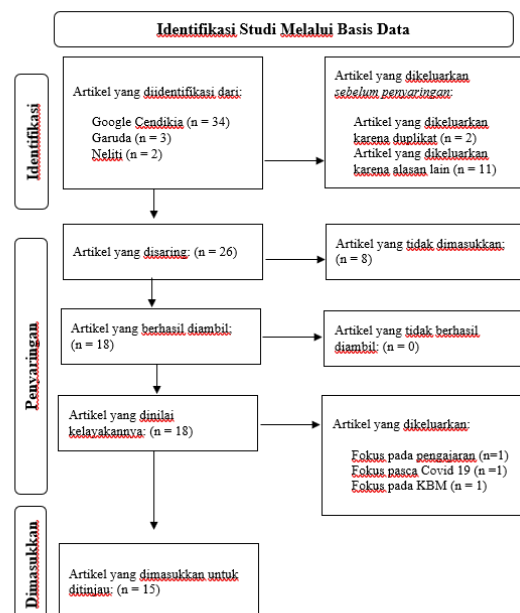
Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Tematik yang diadaptasi menjadi empat langkah praktis untuk mengolah literatur

kualitatif. Langkah tersebut meliputi: (1) Ekstraksi Data, yakni mencatat intisari setiap literatur ke dalam matriks penelitian; (2) Koding dan Kategorisasi, memberikan kode tema spesifik berdasarkan pertanyaan penelitian terkait pemaknaan Alkitab, faktor pendukung, dan peran guru PAK; (3) Sintesis Temuan, menggabungkan data untuk menemukan pola serta kontradiksi antar penelitian; dan (4) Analisis Kritis, meninjau dan menilai validitas serta kontribusi data secara lebih mendalam untuk perumusan kesimpulan yang komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan secara komprehensif hasil kajian literatur yang diekstraksi menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA 2020, serta diskusi kritis yang menghubungkan temuan tersebut dengan teori-teori terkait pemaknaan Alkitab. Penelusuran awal melalui basis data akademik—yakni Google Scholar, Garuda, dan Neliti—berhasil mengidentifikasi sebanyak 39 artikel ilmiah. Melalui tahapan identifikasi, sebanyak 13 artikel dikeluarkan karena duplikasi dan

ketidaksesuaian awal, sehingga menyisakan 26 artikel. Pada tahap penyaringan (*screening*), 8 artikel dieksklusi berdasarkan tinjauan abstrak dan judul, menyisakan 18 artikel untuk uji kelayakan (*eligibility*). Tiga artikel selanjutnya dikeluarkan karena fokusnya bergeser pada pengajaran umum, pasca-Covid, dan sekadar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada akhirnya, terdapat 15 artikel ilmiah berkualitas tinggi (terbitan tahun 2020–2026) yang lolos kriteria inklusi untuk dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis tematik (*Lihat Gambar 1*).



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA
2020

Kelima belas artikel ini kemudian melalui tahap ekstraksi data untuk merangkum intisari temuan ke dalam sebuah matriks literatur yang mencatat judul, penyusun, metodologi, dan temuan spesifik. Proses ini dilanjutkan dengan coding dan kategorisasi yang membagi temuan menjadi tiga tema utama sesuai pertanyaan penelitian, yakni: (1) Pemaknaan Alkitab oleh Siswa SMA (Kode P1), (2) Faktor-faktor Pendukung (Kode P2), dan (3) Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (Kode P3). Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian disintesis dan dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pemahaman utuh mengenai mekanisme perubahan "Dari Ayat ke Hayat" (*seperti yang disajikan pada Lampiran: Tabel 1 dan Tabel 2*).

Pemaknaan Alkitab oleh Siswa SMA

Berdasarkan sintesis dari delapan artikel (Artikel No. 1–8), penelitian ini menemukan bahwa pemaknaan Alkitab oleh siswa SMA bukanlah sekadar rutinitas membaca teks kuno untuk memenuhi tuntutan akademik, melainkan sebuah proses progresif dan dinamis yang melibatkan integrasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh. Dari segi teologis, siswa memaknai Alkitab sebagai "Firman Allah yang hidup" yang menjadi sumber pengetahuan sejati sekaligus fondasi utama dalam

pembentukan karakter dan spiritualitas religius mereka.

Jika ditinjau dari dimensi kognitif, pemaknaan ini diawali dengan kemampuan berpikir dan menyerap informasi faktual yang membentuk perspektif siswa terhadap isi Alkitab. Pengetahuan tersebut mendahului perubahan pada dimensi afektif, di mana siswa mulai mengelola perasaan, suasana hati, dan apresiasinya sehingga teks suci tersebut membentuk sikap religius dan empati di dalam diri mereka. Puncaknya, proses ini termanifestasi pada dimensi psikomotorik, yaitu penerapan nilai dalam wujud tindakan fisik dan etika sosial yang nyata di kehidupan sehari-hari. Integrasi ketiga dimensi ini didukung oleh temuan empiris dalam literatur; misalnya, penelitian oleh Pasaribu dkk. (2025) membuktikan bahwa pendidikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Alkitab memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap karakter kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial siswa. Lebih lanjut, dukungan kuantitatif dari Sambur dkk. (2022) di SMA UNKLAB Airmadidi menunjukkan bahwa praktik kerohanian seperti *Follow the Bible* memiliki tingkat pengaruh sebesar 39,9% terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tujuan akhir pemaknaan Alkitab adalah tercapainya integrasi antara "ayat" dan "hayat", di

mana teks suci mampu mendidik orang dalam kebenaran dan membekali mereka untuk setiap perbuatan baik.

Namun demikian, diskusi kritis terhadap literatur mengungkap sebuah kontradiksi yang signifikan terkait penggunaan media di era digital. Meskipun siswa saat ini dimudahkan dengan akses literasi digital, studi yang dilakukan oleh Mosooli dkk. (2021) menemukan adanya fenomena "pergeseran makna kesucian Alkitab" pada kaum muda pengguna Alkitab digital. Meskipun kaum muda meyakini bahwa *isi* atau pesan dari Alkitab digital tetaplah suci, mereka menganggap *media* digital tersebut kurang sakral jika dibandingkan dengan Alkitab versi cetak. Temuan ini memberikan peringatan kritis bahwa digitalisasi tidak selalu berbanding lurus dengan kedalaman pemaknaan spiritual. Kemudahan mengakses aplikasi Alkitab di gawai cerdas sering kali justru melemahkan kedekatan emosional, mengurangi fokus, dan menurunkan tingkat kekhayalan siswa saat berinteraksi dengan teks firman Tuhan di tengah hiruk-pikuk distraksi digital. Oleh karena itu, pemaknaan Alkitab di masa kini menuntut siswa untuk memiliki disiplin rohani yang lebih ketat agar pesan teks suci tidak kehilangan kedalamannya.

Faktor-Faktor Pendukung Pemaknaan Alkitab

Proses transisi pesan Alkitab ke dalam realitas kehidupan (Dari Ayat ke Hayat) terbukti didukung secara kuat oleh dua kategori faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Sintesis dari artikel nomor 9 hingga 11 mengidentifikasi elemen-elemen sistematis yang sangat memengaruhi kemampuan siswa menyerap pesan Alkitab.

Secara internal, dukungan datang dari fase perkembangan psikologis siswa SMA itu sendiri. Pada masa remaja, siswa berada dalam fase perkembangan intelektual yang memungkinkan mereka memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat esensial karena memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merenungkan makna teks Alkitab secara mendalam untuk merespons berbagai isu kehidupan modern. Di samping itu, fase masa remaja identik dengan pencarian jati diri, di mana siswa rentan mengalami krisis identitas akibat emosi yang labil dan pengaruh gaya hidup sekuler. Dalam kondisi pencarian jati diri inilah, dorongan internal untuk menemukan nilai dan makna hidup yang sesungguhnya memicu mereka untuk menjadikan Alkitab sebagai panduan moral dan spiritual yang kokoh.

Secara eksternal, dukungan struktural dan metodologis memainkan peran yang sangat krusial. Dari segi kebijakan pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka (seperti yang diteliti oleh Tambunan dkk., 2025) terbukti memberikan keleluasaan dan ruang yang jauh lebih besar bagi integrasi kegiatan kerohanian di sekolah. Kurikulum ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas yang mendukung pembentukan *soft skills* dan karakter moral yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Selain kebijakan kurikulum, inovasi metode pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang terbukti efektif. Penelitian Keluanan dkk. (2023) menyoroti efektivitas pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA), yang memberikan instruksi taktis bagi siswa untuk secara mandiri menggali makna Alkitab di luar jam sekolah. Strategi kreatif lainnya juga dibuktikan oleh Panjaitan dkk. (2025), yang menemukan bahwa penggunaan permainan interaktif seperti *permainan berbisik berantai* dalam pendalaman Alkitab sangat efektif dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa kelas XI terhadap pesan teks suci. Hal ini diperkuat oleh Salikunna dkk. (2024), yang menyatakan bahwa penyesuaian metode pembelajaran secara inovatif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai Kristen secara tajam di lingkungan sekolah.

Meskipun kajian terhadap faktor eksternal sangat kaya, analisis literatur juga menyingkap sebuah kesenjangan temuan (*research gap*). Sebagian besar literatur masih menitikberatkan keberhasilan pemaknaan Alkitab sebagai hasil dari intervensi institusional (metode pengajaran dan sistem sekolah). Masih minim penelitian yang secara komprehensif mengkaji faktor internal individu, seperti kebiasaan personal di rumah, pengalaman spiritual pribadi yang intim, dan disiplin rohani mandiri di luar instruksi guru atau tuntutan akademik. Hal ini mengisyaratkan perlunya keseimbangan di mana pemaknaan Alkitab tidak hanya dilihat sebagai produk pendidikan formal, melainkan juga hasil dari kesadaran spiritual pribadi.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Berdasarkan sintesis dan analisis kritis terhadap literatur pada kelompok ketiga (Artikel No. 12–15), penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menempati posisi sentral dan tidak tergantikan dalam proses transformasi pemaknaan Alkitab. Guru PAK tidak sekadar berfungsi sebagai agen pentransfer pengetahuan kognitif, tetapi memegang peranan krusial sebagai pembimbing karakter, fasilitator iman, serta motivator.

Salah satu peran paling mendasar dari guru PAK adalah sebagai ekseget dan ekspositor yang melakukan kontekstualisasi. Kontekstualisasi adalah upaya hermeneutis untuk menerjemahkan kebenaran teks kuno agar dapat menjawab permasalahan budaya dan pergumulan zaman para siswa modern tanpa mengurangi atau mencemari makna aslinya. Melalui kajian kualitatif yang mendalam, Augustiana (2025) membuktikan bahwa keberhasilan guru PAK sangat bergantung pada kemampuannya menyelaraskan nilai-nilai teologis dengan realitas sosial, budaya, dan tantangan yang dihadapi generasi muda masa kini. Dengan bimbingan guru yang kontekstual, ajaran Alkitabiah tidak akan berhenti sekadar sebagai hafalan memori tekstual belaka, melainkan akan diinternalisasi secara holistik ke dalam perilaku dan etika harian siswa. Sebagai contoh, penelitian Kaawoan & Lumintang (2024) membuktikan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai Alkitabiah oleh guru sangat efektif dalam membentuk karakter unggul pada siswa SMA. Lebih jauh, Sembiring dkk. (2025) menegaskan bahwa peningkatan drastis dalam kreativitas dan keaktifan rohani siswa berbanding lurus dengan optimalisasi peran guru PAK sebagai motivator. Sebagai motivator, guru mendesak para siswa untuk tidak sekadar menerima doktrin orang lain, melainkan terdorong untuk melakukan penggalian Alkitab

secara mandiri, mengingat keselamatan adalah tanggung jawab pribadi yang harus dihidupi.

Di balik besarnya signifikansi peran tersebut, diskusi kritis atas tematur juga mengungkapkan sejumlah kelemahan dan tantangan praktis yang masih banyak terjadi di lapangan. Beberapa studi mengindikasikan bahwa peran guru PAK kerap kali belum mencapai tingkat optimal. Tantangan utamanya adalah jebakan pendekatan kognitif-tekstual. Temuan dari Augustiana (2025) memperlihatkan bahwa banyak proses pembelajaran agama di sekolah masih terjebak pada penyampaian materi sekadar untuk memenuhi standar akademik kognitif, sehingga tujuan luhur pembentukan karakter rohani dan etika sosial belum dapat diwujudkan secara utuh. Selain itu, adanya keterbatasan literasi digital pada sebagian tenaga pendidik menghambat kemampuan mereka dalam menghadapi dominasi media sosial yang menantang pola pikir siswa modern.

Kondisi kontradiktif ini memberikan sinyal peringatan bahwa di era globalisasi dan transformasi digital yang melaju cepat, profesionalisme pendidik PAK sangat dituntut untuk berevolusi. Guru PAK harus secara aktif memperbarui kualitas pedagogis, memanfaatkan metode instruksional inovatif, serta mengembangkan

pemahaman yang mendalam terkait teknologi informasi. Melalui sinergi antara kemampuan hermeneutis yang tajam, pemahaman akan psikologi perkembangan remaja, serta literasi digital yang adaptif, guru PAK dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam mengarahkan siswa menuju integrasi kehidupan nyata—menjadikan ajaran Alkitab sebagai pedoman moral ("hayat") yang sesungguhnya (*Rincian evaluasi literatur dapat dilihat pada Lampiran: Tabel 4*).

Secara keseluruhan, temuan-temuan lintas artikel di atas mengonfirmasi bahwa pemaknaan Alkitab oleh siswa SMA merupakan sebuah mekanisme perjalanan spiritual dan kognitif yang kompleks. Keberhasilan mekanisme "Dari Ayat ke Hayat" tidak berdiri secara terisolasi, melainkan sangat bergantung pada keseimbangan tiga pilar utama: kedisiplinan rohani dan kematangan psikologis dari dalam diri siswa, ketersediaan fasilitas dan metode pembelajaran inovatif dari ekosistem sekolah, serta bimbingan kontekstual, inspiratif, dan progresif dari para pendidik PAK. Diskursus mengenai kesucian Alkitab digital serta urgensi profesionalisme pendidik menjadi catatan akademik penting bagi upaya perumusan ulang strategi pendidikan Kristen di masa depan agar tetap mampu memfasilitasi kebutuhan spiritual generasi muda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tematik dan sintesis temuan dari tinjauan literatur yang telah dilakukan (*Lampiran: Tabel 3*), dapat disimpulkan bahwa pemaknaan Alkitab oleh siswa SMA merupakan sebuah mekanisme transformasi dinamis dari "Ayat ke Hayat", di mana teks suci tidak sekadar dibaca, melainkan diintegrasikan secara utuh ke dalam kehidupan nyata melalui dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan proses pemaknaan ini secara nyata ditandai dengan adanya perubahan perspektif pada diri siswa, yang memandang Alkitab bukan sebagai rutinitas literatur religius atau pemenuhan tuntutan akademik di sekolah, melainkan sebagai Firman Allah yang hidup dan pedoman moral yang sangat relevan untuk menjawab pergumulan sehari-hari. Transformasi spiritual ini secara signifikan ditopang oleh sinergi antara faktor internal, yaitu kemampuan berpikir kritis serta disiplin rohani pribadi, dan faktor eksternal yang mencakup inovasi lingkungan pendidikan seperti implementasi Kurikulum Merdeka dan ketersediaan sumber belajar digital. Meskipun demikian, dinamika era

digital juga menghadirkan tantangan tersendiri berupa pergeseran makna kesucian pada media Alkitab digital yang berpotensi melemahkan kedalaman ikatan emosional siswa terhadap firman Tuhan. Oleh karena itu, posisi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terbukti sangat sentral. Guru PAK hadir tidak sekadar sebagai penyampai teori, melainkan bertindak secara aktif sebagai pembimbing, fasilitator iman, dan motivator yang krusial dalam melakukan kontekstualisasi agar nilai teologis tetap selaras dengan realitas sosial dan budaya siswa. Kesimpulannya, pengintegrasian teks suci menjadi tindakan nyata yang menghidupkan karakter Kristen mutlak membutuhkan keseimbangan antara kesadaran mandiri siswa, dukungan sistem pendidikan yang inovatif, serta bimbingan pendidik yang adaptif di tengah derasnya arus zaman.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta temuan celah penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan, saran utama ditujukan bagi penelitian-penelitian di waktu yang akan datang untuk menyentuh area spesifik yang belum dieksplorasi secara empiris

oleh kajian literatur ini. Penelitian selanjutnya sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian lapangan atau eksperimen secara langsung yang berfokus mengukur pengaruh intensitas penggunaan Alkitab versi digital terhadap kedalaman spiritualitas dan perilaku siswa SMA. Selain itu, bagi institusi pendidikan dan para pendidik Pendidikan Agama Kristen (PAK), disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif (seperti model pelatihan interaktif) dan menyusun program pembinaan rohani di sekolah secara terstruktur agar nilai-nilai Alkitabiah dapat semakin konsisten terintegrasi secara holistik dalam keseharian para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustiana, L. W. (2025). Integrasi nilai teologis perjanjian lama dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen kontekstual Sekolah Menengah Atas. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 7(2), 175-188. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v7i2.632>
- Itje, T., Hokakay, K. O., & Bawohe, M. (2021). Analisis kemampuan siswa kelas XI dalam memahami

- materi pembelajaran Pak di sekolah SMA Kristen Tobelo. *Matheteuo: Religious Studies*, 1(2), 74-88. <https://doi.org/10.52960/m.v1i2.63>
- Juanta, E. (2025). Dari logos ke like: Interseksi teologi komunikasi dan budaya media sosial. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 147-165. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v5i2.185>
- Kaawoan, J. M., & Lumintang, G. (2024). Implementasi nilai-nilai Alkitabiah dalam pembentukan karakter Kristen siswa di SMA Generasi Bintang Bitung: Perspektif guru PAK. *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 141-154. <https://doi.org/10.63422/mk.v1i2.20>
- Keluanan, Y. H., Belo, Y., Moimau, A. L., Sakerebau, I., Manurung, J. L., & Ginting, G. (2023). Signifikansi pelatihan baca gali Alkitab di SMA Negeri 1 Sipora Mentawai pada semarak ramadhan 2023. *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 137-148. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.379>
- Lase, E. K., & Purba, F. J. (2020). Alkitab sebagai sumber pengetahuan sejati dalam pendidikan Kristen di sekolah Kristen: Sebuah kajian epistemologi. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 4(2), 149-166. <https://doi.org/10.37368/ja.v4i2.145>
- Manullang, A., & Maria, R. (2023). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah menengah atas Negeri 15 Medan. *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. https://www.researchgate.net/publication/372624615_Peran_Guru_Pendidikan_Agama_Kristen_dalam_Pembentukan_Karakter_Religi_us_Siswa_di_Sekolah_Menengah_Atas_Negeri_15_Medan#fullTextFileContent
- Mau, M., Saenom, S., & Fransiska, F. (2021). Peranan membaca Alkitab terhadap kecerdasan spiritual anak Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), 91-107. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/46>
- Mosooli, E. A., Amalakon, O., & Sumuding, A. (2021). Pergeseran makna Alkitab sebagai kitab suci

- pada kaum muda pengguna Alkitab digital di Luwuk. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 46-67. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.60>
- Panjaitan, H. M. Y., Butarbutar, I., & Aritonang, U. E. (2025). Efektivitas permainan berbisik berantai dalam kegiatan pendalaman Alkitab terhadap pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta Harvard Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1282-1300. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5449115>
- Pasaribu, A. G., Panggabean, S., Situmorang, R., & Lumbantobing, S. (2025). Implementasi pendidikan menumbuhkan karakter anti korupsi menurut kitab 1 Timotius 6: 10 bagi peserta didik di Sekolah SMP Negeri 3 Pagaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5611-5623. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2473>
- Rimbo, M. (2024). *Analisis pembentukan karakter religius siswa berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan literasi Alkitab di kelas XI P5 SMA Negeri 4 Tana Toraja* (Disertasi Doktorat, Institut Agama Kristen Negeri Toraja). <http://digilib-iaakntoraja.ac.id/id/eprint/1837>
- Salikunna, R., Palimbunga, A. F., & Rensi Bunga, A. (2024). Analisis efektivitas metode pengajaran Alkitab dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(12), 3444-3455. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/551>
- Sambur, A. R., Hendriks, A. C., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh follow the bible, prayer band, dan worship terhadap akhlak peserta didik kelas 12 di SMA UNKLAB Airmadidi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 76-92. <https://repository.unai.edu/id/eprint/278>
- Sembiring, S. F. B., Hulu, V. T., & Yohame, S. (2025). Meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa melalui peran guru pendidikan agama Kristen. *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 112-122. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.112-122>
- Siahaan, K. D. H., Siregar, N., & Butarbutar, I. (2021). Pengaruh literasi Alkitab menurut Lawrence

- Richards terhadap spiritualitas siswa dalam mata pelajaran agama Kristen di kelas XI. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(2), 391-401. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.248>
- Tambunan, D. M., Marlina, I., & Gunawan, Y. (2025). Implementasi pendidikan agama Kristen berdasarkan Kurikulum Merdeka belajar bagi pertumbuhan spiritualitas dan peningkatan prestasi siswa Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3345-3354. <https://jurnaldidaktika.org/index.php/contents/article/view/2185>
- Tefa, D. A. (2022). Studi meta-analisis hubungan membaca Alkitab dengan hasil belajar siswa. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.35-44>
- Tumangger, S., Padang, S. A., & Nababan, D. (2022). Hubungan pembelajaran pendidikan agama Kristen dengan spiritualitas siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 234-240. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i3.748>
- Wantoro, J., & Kole, N. (2023). Membangun disiplin rohani siswa melalui membaca dan menghafal Alkitab. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(2), 167-182. <https://ejournal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/download/150/70>
- Warouw, W. N., & Kasingku, J. D. (2025). Peran firman terhadap pembentukan karakter generasi muda. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 513-524. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17513>